

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 37 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023

Apri Maryanti

SDN 37 Kaur

aprimaryanti19@gmail.com

Abstrak: Rendahnya Hasil belajar siswa tidak bisa dilimpahkan semata-mata pada siswa itu sendiri, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa berupa kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, yaitu dari lingkungan belajar yang dijalani oleh siswa sehari-hari termasuk dari cara guru menyampaikan materi dalam hal ini termasuk langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan teknik yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan dalam proses mengajar adalah mengadakan hubungan dengan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Tujuan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) upaya peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan mencapai standar ideal. Dari siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 66,46 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 46 %, rata-rata hasil belajar naik menjadi 76,46 dan ketuntasan belajar klasikal 71 % pada siklus II dan pada siklus III rata-rata hasil belajar menjadi 83,96 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 100%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V-A dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel (dalam Purwanto 2009:45). Hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, oleh karenanya dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perubahan perilaku, yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1993:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi dari tujuan pendidikan yang akan diukur melalui evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan proses pembelajaran telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Menurut Carroll (dalam Ahmad Sabri 2005:49) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (a) bakat pelajar (b) waktu yang tersedia untuk belajar (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran (d) kualitas pengajaran dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas 2 berkenaan dengan kemampuan individu atau lebih dikenal dengan faktor intrinsek dan faktor ekstrinsek (lingkungan) atau disebut faktor ekstrinsek. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari segi pembelajaran yang masih

menggunakan metode biasa atau lama. Seperti yang telah diungkapkan Carroll (dalam Ahmad Sabri 2005:49) kualitas pembelajaran sangat mendominasi hasil belajar siswa.

Namun selama ini dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI guru kurang memperhatikan dan melakukan pendekatan secara emosional. Sehingga efek yang diterima oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa dalam memahami atau mempelajari mata pelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023, pelajaran PAI kurang diminati oleh siswa khususnya siswa Kelas V-A. Hal ini disebabkan guru dalam mengajar masih bersifat satu arah (teaching centered) atau guru yang aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Akibat dari pembelajaran semacam ini siswa menjadi bosan dan tidak aktif pada waktu proses pembelajaran. Dalam menghadapi era kompetisi, sekarang ini guru perlu mempersiapkan siswanya agar mampu bertindak atau belajar secara mandiri, memiliki kepercayaan diri yang mantap, dan mampu berkomunikasi dengan pihak lain. Johnson dan Smith (dalam Lie, 2007:5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan 3 siswa. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kegiatan pendidikan merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain menjalin komunikasi dan membangun pengetahuan bersama. Oleh karena itu kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan mampu menyampaikan temuannya kepada pihak lain perlu dilatih dan dikembangkan. Untuk mengubah cara belajar siswa supaya lebih aktif, guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut terdapat beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Salah satu metode kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) cocok digunakan dalam pembelajaran.

Kajian Teori

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Suyitno, 2002:9).

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen (Suyitno, 2002:9). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
2. Placement test, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,

3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
5. Team scores and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
6. Teaching group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
7. Facts test, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa,
8. Whole class units, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Adapun keuntungan pembelajaran tipe TAI adalah :

1. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya,
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya;
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
4. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

1. Tidak ada persaingan antar kelompok;
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

Pengertian hasil belajar adalah suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159). Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa hasil belajar itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993: 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986: 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. Nasution (1972: 45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi.

Di mana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati. Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.
- b. Menurut Zakiyah Daradjat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan SD Negeri 37 Kaur. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas v yang berjumlah 23 orang. Selain itu, penelitian tentang resitasi ini juga masuk kategori penelitian deskriptif yang tujuannya ingin memberikan gambaran tentang pembelajaran menggunakan resitasi di mata pelajaran PAI.

Oja dan Sumarjan berpendapat jika ada empat jenis dalam penelitian Tindakan kelas yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental. Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti juga. Peneliti (sekaligus guru) masuk dan melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan tujuan melaksanakan penelitian seobjektif mungkin dengan setting yang alami.

Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Dengan instrument yang digunakan tersebut, maka data penelitian dianalisis secara deskriptif juga menggunakan statistika deskriptif.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (1) untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif; (2) untuk menilai ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu: (a) secara perorangan, dan (b) secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur hasil belajar.

Hasil Penelitian

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.
2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 26 Agustus 2022 di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Siklus I

Hasil Belajar			Hasil Observasi		
Nilai Rata-Rata Siswa	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Katagori	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Katagori
66,46%	70%	10	Cukup	13	Cukup

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) diperoleh nilai rata-rata hasil Belajar PAI siswa adalah 66,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 36 70 hanya sebesar 46 % atau ada 10 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.
2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 30 September 2022 di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Hasil Pada Siklus II

Hasil Belajar			Hasil Observasi		
Nilai Rata-Rata Siswa	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Katagori	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Katagori
76,46%	71%	16	Cukup	7	Cukup

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan hasil Belajar PAI siswa adalah 76,46 dan ketuntasan belajar mencapai 71 % atau ada 16 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 September s.d 07 Oktober 2022 di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Hasil Pada Siklus III

Hasil Belajar		Hasil Observasi			
Nilai Rata-Rata Siswa	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Kategori	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Kategori
83,96%	100%	23	Cukup	0	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,96 dan dari 23 siswa yang telah tuntas secara keseluruhan 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan 43 guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI), sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 66,46 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 46%, rata-rata hasil belajar naik menjadi 76,46 dan ketuntasan belajar klasikal 71% pada siklus II dan pada siklus III rata-rata hasil belajar menjadi 83,96 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 100%. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) diterapkan pada Kelas V-Asangat 48 efektif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI khususnya pada siswa di SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023 Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 70 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 70 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI di SD Negeri 37 Kaur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 66,46 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 46 %, rata-rata hasil belajar naik menjadi 76,46 dan ketuntasan belajar klasikal 71 % pada siklus II dan pada siklus III rata-rata hasil belajar menjadi 83,96 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 100%. Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) sangat efektif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI khususnya pada siswa di SD Negeri 37 Kaur.

Bibliografi

- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amin Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anita Lie. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rine Cipta.

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- JP. Chaplin. 1992. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mochtar Buchari. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Tarsito.
- Nasution. 1972. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Remaja
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Nursid Sumaatmadja. 2006. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Poerwadarminta. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rosda Karya. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka